



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan fenomenologis. Metode dan pendekatan tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa masalah yang dikaji berkaitan dengan masalah yang sedang berkembang dalam kehidupan, khususnya di SMU Negeri 2 Bandung. Melalui pendekatan fenomenologi, diharapkan deskripsi atas fenomena yang ditemukan di lapangan dapat diinterpretasi makna dan isi esensinya secara lebih mendalam.

Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu rumpun yang berada dalam rumpun penelitian kualitatif. Fenomenologi adalah suatu ilmu tentang fenomena atau yang dapat diamati untuk menggali esensi makna yang terkandung di dalamnya. Menurut M. I. Soelaeman (1985 : 126), pendekatan fenomenologis mengarah kepada dwi fokus dari pengamatan, yaitu : (1) Apa yang tampil dalam pengalaman, yang berarti bahwa seluruh proses merupakan objek studi (*noesis*). Hal ini berarti bahwa yang menjadi obyek studi dari penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh SMU Negeri 2 Bandung, baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas; (2) Apa yang langsung diberikan (*given*) dalam pengalaman itu, secara langsung hadir (*present*) bagi yang mengalaminya (*noema*). Dalam hal ini peneliti turut

terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SMU Negeri 2 Bandung.

Sedangkan langkah pendekatan fenomenologis menurut M.I. Soelaeman (1985 : 135) terdiri dari dua langkah, yaitu : **pertama, epoche** ialah menanggihkan atau menahan diri dari segala keputusan positif. Menahan diri dalam pengertian menanggihkan pengambilan keputusan. Hal ini penting artinya agar apa yang ditemukan dapat diungkapkan makna esensialnya. Menurut M. I. Soelaeman selanjutnya bahwa proses reduksi harus dilakukan dengan menaruh dalam dua tanda "**kurung**", artinya reduksi yang dilakukan adalah sesuai dengan apa yang nampak dari pengamatan kebetulan atau aksidental tampil dalam pengamatan peneliti sebagai pengamat. Itulah sebabnya ketajaman dan kecermatan dalam mengamati sasaran menjadi tanggung jawab secara fenomenologis.

Kedua, ideation yakni menemukan esensi dari realitasnya yang menjadi sasaran pengamatan reduksi objek individualnya, item dari objek pengamatan itu. Oleh karena itu M. I. Soelaeman (1985 : 137) menyatakan bahwa esensi dari langkah ini meliputi : **"(1) karakteristik umum yang dimiliki semua benda atau hal-hal yang sejenis; (2) universal, yaitu mencakup sejumlah benda atau hal-hal yang sejenis; (3) kondisi yang harus dimiliki benda-benda atau hal-hal tertentu untuk dapat digolongkan dalam jenis yang sama"**. Sehingga ketika menyaksikan suatu tindakan disiplin ataupun

indisipliner yang dilakukan oleh siswa maupun guru SMU Negeri 2 Bandung, peneliti tidak secara langsung menyimpulkan (*epoche*), melainkan mencoba mencari makna sejatinya di balik tindakan-tindakan tersebut (*ideation*).

Dalam pendekatan rumpun kualitatif, langkah-langkah fenomenologis tidak terlepas dari ciri umum yang ditampilkan dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975 : 5) bahwa : **“Penelitian kualitatif, merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata dari pada angka-angka”** (Hadisubroto, 1988 : 2). Oleh sebab itu, penelitian ini akan lebih memusatkan perhatian pada ucapan dan tindakan subjek penelitian, serta situasi yang dialami dan dihayatinya, dengan berpegang pada kekuatan data hasil wawancara mendalam.

Melalui metode penelitian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memahami latar alamiah secara utuh, yang tidak terlepas dari konteksnya, sebab hanya dengan keutuhan itu dapat dipahami permasalahan yang ingin diteliti. Prosedur penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yaitu **“orientasi, eksplorasi, dan member check”** (Nasution, 1988 : 33).

Tahap orientasi merupakan tahap awal penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dianggap penting, yang berhubungan

dengan subjek penelitian. Tahap eksplorasi adalah tahap untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang ditentukan untuk dicari keabsahannya. Tahap *member check* adalah tahap untuk mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subjek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subjek, dengan cara mengoreksi, merubah dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan kasus terpercaya.

B. Subjek Penelitian

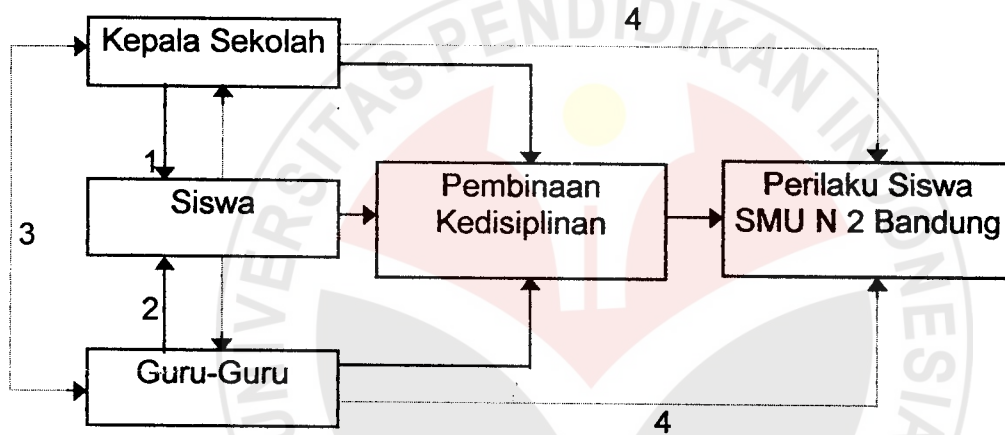
Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya pendidikan nilai moral membina disiplin siswa SMU Negeri 2 Bandung, serta beberapa orang guru yang ditentukan melalui observasi awal untuk diwawancara. Komponen sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dimaksudkan untuk mengamati kehidupan sekolah secara umum melalui observasi.

Untuk memperoleh data, melalui wawancara, ditentukan subjek penelitian yaitu :

1. Guru-guru SMU Negeri 2 Bandung yang aktif membina disiplin siswa.
2. Kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai penanggung jawab akademik maupun administratif di lingkungan sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh empat orang wakil kepala sekolah yang menangani bidang kesiswaan, kurikulum, sarana dan humas. Kelompok ini selanjutnya disebut staf pimpinan yang dijadikan sebagai subyek penelitian

3. Siswa yang aktif dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler dan siswa yang relatif tidak disiplin.

Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dibagi menjadi empat alur data, yaitu: (1) Data dari kepala sekolah terhadap siswa atau sebaliknya, (2) Data dari guru terhadap siswa atau sebaliknya, (3) Data dari kepala sekolah terhadap guru atau sebaliknya, (4) Profil siswa hasil pembinaan kepala sekolah dan guru pembina di SMUN 2 Bandung.



Bagan Hubungan Data Penelitian

Dari bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa garis lurus (—) menunjukkan alur pembinaan disiplin siswa yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Adapun garis putus-putus (----) adalah interelasi data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan.

Penelitian ini memilih Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Bandung didasari dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Menurut Kepala Dikmenum Depdikbud Kodya Bandung bahwa SMU Negeri 2 Bandung termasuk salah satu sekolah yang cukup berdisiplin. Tetapi hasil pengamatan dan informasi dari beberapa guru bahwa sekolah ini tidak terlepas dari permasalahan yang berkenaan dengan kedisiplinan siswa.
2. Penanaman nilai moral dan norma yang merupakan masalah afektif, akan lebih baik dengan melalui pelakonan (experiencing) (A. Kosasih Djahiri, 1988 : 47). Oleh karena itu peraturan tata tertib sekolah yang berisi ketentuan-ketentuan harus dilakoni dan ditanamkan nilai moral dan norma pada siswa.
3. Siswa pada usia Sekolah Menengah Umum, sedang mengalami masa remaja akhir (late adolescence) yakni ia dituntut untuk menentukan pilihan-pilihan (nilai, moral, norma) yang tepat untuk kehidupan masa depannya (Sullivan, 1975, Kenny & Kenny, 1991, Windmiller, 1980, Daradjat, 1980).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu: teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan alat yang sangat ampuh yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi adalah pengalaman yang diperoleh secara

mendalam dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian. Menurut lexy j. Moleong (1996 :127) pemeran serta sebagai pengamat yang dimaksud adalah peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi masih melakukan fungsi pengamat. Peneliti menjadi anggota pura-pura, dalam pengertian tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.

Sedangkan jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis, yaitu tidak menggunakan pedoman baku yang berisi sebuah daftar yang dimungkinkan dilakukan oleh subjek penelitian, akan tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya pada saat guru, kepala sekolah melakukan pembinaan disiplin terhadap siswanya, serta mengamati kegiatan-kegiatan siswa dalam mentaati peraturan tata tertib sekolah dalam membina disiplin siswa.

2. Teknik Wawancara

Dengan menggunakan teknik wawancara, data utama yang berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan dan tindakan dari guru, kepala sekolah diharapkan dapat terungkap oleh penelitian secara lebih teliti dan cermat. Dexter (Lincoln dan Guba, 1985 : 268) mengartikan **"wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, disamping itu dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden"**.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan alat bantu *tape recorder* dan berupa catatan. Penggunaan kedua alat bantu ini mengingat data yang dikumpulkan bersifat verbal dan non verbal.

Setelah dilakukan wawancara, informasi yang diperoleh diolah dan dikonfirmasi melalui tahap *triangulasi* dan *member check*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian data tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dan catatan merupakan sumber informasi yang sangat berguna, seperti dikemukakan Lincoln dan Guba (1981 : 232-234) bahwa sumber informasi yang berupa dokumen dan rekaman cukup bermanfaat, karena antara lain : (1) Merupakan sumber data yang stabil dan kaya, (2) Berguna sebagai bukti pengujian, (3) Bersifat alamiah, (4) Relatif murah dan mudah diperoleh, (5) Tidak reaktif.

Data yang bersifat dokumenter itu berupa : (1) Arsip-arsip sekolah, (2) Buku catatan harian guru piket, (3) Tata tertib sekolah, (4) Buku kasus, (5) Buku jurnal pelaksanaan program bimbingan dan konseling, (6) Surat keterangan terlambat, (7) Pernyataan siswa baru untuk mentaati dan mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah, (8) Surat pemberitahuan dan pemanggilan terhadap orang tua siswa tentang putera/puteri mereka yang telah melakukan

pelanggaran untuk membicarakan jalan pemecahannya, (9) Foto-foto, (10) Piagam dan lain sebagainya.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif naturalistik, maka peneliti adalah instrumen penelitian. Peneliti merupakan "**key instrument**", artinya alat penelitian utama (S. Nasution, 1992 : 9). Sedangkan Lincol dan Guba (1985 : 39) menyatakan tentang kelebihan peneliti sebagai instrumen bahwa : "**..... that all instruments interact with respondents and objects but that only the human instruments is capable in grasping and evaluating the meaning of that differential interaction**"

Oleh karena itu, Lexy J. Moleong (1994 : 129) mengemukakan "**mengenal diri sendiri pada dasarnya merupakan bagian penting dari persiapan peneliti agar benar-benar siap di lapangan, terutama karena akan bertindak sebagai instrumen**".

E. Pengumpulan Data Penelitian

Dalam pengumpulan data penelitian didasarkan atas petunjuk dalam penelitian kualitatif, khususnya format studi kasus. Langkah-langkah teknik tersebut adalah :

1. Tahap Orentasi,

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan persyaratan administratif sebagai langkah awal memasuki lapangan. Surat izin dari pejabat, informasi tentang responden dan data pribadi responden

yang diperlukan dipersiapkan sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Beberapa surat izin penelitian yang diperlukan diperoleh dari :

- a. Rektor IKIP Bandung dengan surat No. 1985/K04/PL.06.05/1997
- b. Kantor Sosial Politik Pemerintah Daerah Tk. II Bandung dengan surat No. 070.1/5021
- c. Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kodya Bandung dengan surat No. 2421/I02.1/PL/1997
- d. Kepala SMU Negeri 2 Bandung yang dijadikan obyek penelitian dengan surat No. 671/I02.11/SMU.02/C/1997

Untuk mengenal latar belakang lokasi penelitian secara mendalam, dilakukan survai pendahuluan ke SMU Negeri 2 Bandung. Dari hasil survey diperoleh data lengkap tentang kondisi responden dan kondisi lainnya yang dapat digunakan untuk menyusun format penelitian yang dibutuhkan sesuai permasalahan penelitian.

Hal lain yang penting dalam tahap ini adalah mengembangkan komunikasi yang lebih akrab dengan calon responden, sehingga informasi yang diberikan benar-benar jujur, murni dan bebas dari persepsi dan kepentingan responden.

2. Tahap Eksplorasi,

Untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan, maka dalam wawancara dan observasi dilakukan hal-hal yang ada hubungannya dengan fokus masalah. Wawancara dan observasi dilakukan secara lebih mendalam tentang aspek-aspek

yang ada kaitannya dengan ruang lingkup penelitian, tidak bersifat umum, berstruktur dan dapat memberikan kejelasan tentang seluruh aspek yang menjadi fokus penelitian. Tetapi pelaksanaannya sedapat mungkin diadakan dengan tidak mengganggu kegiatan rutin sekolah.

Untuk membantu kelancaran pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan *tape recorder* guna merekam seluruh pembicaraan. Sedangkan dokumen-dokumen yang ditelaah adalah yang ada kaitannya dengan fokus penelitian dan dapat memberi sumbangan untuk menjelaskan permasalahan, seperti Peraturan Tata Tertib Sekolah bagi Siswa SMU Negeri 2 Bandung.

3. Tahap Member check

Untuk memperoleh keabsahan dan keyakinan data yang telah dihimpun dilakukan member check. Tahap ini dilakukan setiap selesai mengadakan wawancara dan observasi, dengan mengkonfirmasi kembali catatan lapangan tersebut. Selain itu, dilakukan koreksi dari nara sumber yang bersangkutan. Untuk lebih memantapkan lagi data yang diperoleh dilakukan pula triangulasi kepada responden dan nara sumber lain yang kompeten. Dengan demikian waktu pelaksanaan member check dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data dilakukan secara

induktif sebagaimana dikemukakan oleh Poespoprojo (1987 : 17) yaitu “merupakan suatu penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit)”. Sementara menurut Lexy J. Moleong (1994 : 5) analisis ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data, dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dikenal dan *accountable*, analisis tersebut lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lain, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama menghitung nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analisis. Melalui analisis induktif diharapkan mampu menangkap makna data yang bersifat ganda, menginterpretasi dan menyimpulkan hasil-hasil temuan.



